

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Permainan Mencari Pasangan

Tuti Marlia^{1✉}, Yenda Puspita²

(1,2) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Indonesia

✉ Corresponding author
(tutimarlia04@guru.paud.belajar.id)

Abstrak

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age), dimana pada masa ini pendidikan yang diberikan sangat fundamental yang menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak. Perkembangan kognitif pada anak dapat dirangsang dengan mengenalkan lambang bilangan, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, karena itu pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan bermain. Bermain merupakan kebutuhan setiap anak atau individu, melalui bermain, anak akan memperoleh pengetahuannya sendiri dan membangun pemikirannya sendiri. Penelitian ini bertujuan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Mencari Pasangan Pada Kelompok B2 Tk Hasanah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2018. Rumusan Masalah penelitian ini adalah bagaimana Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Mencari Pasangan Pada Kelompok B2 Tk Hasanah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2018. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 Siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, subjek penelitian ini Pada kelompok B TK Hasanah, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pemberian tugas dalam kegiatan inti, guna untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah pelaksanaan pembelajaran teknik analisis data menggunakan model kuantitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I sebanyak 5 kali pertemuan hanya 33% anak yang berhasil dalam kategori nilai Berkembang Sangat Baik di akhir pertemuan. Hasil pelaksanaan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam 5 kali pertemuan pembelajaran mengenal lambang bilangan sebanyak 93% anak mendapat kategori nilai Berkembang Sangat Baik di akhir pertemuan.

Kata Kunci: *Lambang Bilangan, Permainan Mencari Pasangan, anak usia dini*

Abstract

Early age is a golden age, where during this period the education provided is very basic and determines further development. This period is also the period when laying the first foundations for developing all children's abilities. Cognitive development in children can be stimulated by introducing number symbols, so that children can process and use these number symbols in everyday life, therefore the introduction of number symbols to children needs to be given from an early age through fun activities, namely playing. Playing is a need for every child or individual, through playing, children will gain their own knowledge and develop their own thinking. This research aims to improve the ability to recognize number symbols through the game of looking for a partner in the B2 group of Kindergarten Hasanah, Tampan District, Pekanbaru City in the 2018 academic year. The formulation of the problem of this research is how to increase the ability to recognize number symbols through the game of finding partners in the B2 group of Kindergarten Hasanah, Tampan District, Pekanbaru City. Teachings 2018. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection, the subject of this research is in group B TK Hasanah, data collection techniques use observation and giving assignments in core activities, in order to to obtain

information about children's activeness in participating in the teaching and learning process. After implementing the learning data analysis techniques using descriptive quantitative models. The results of this research are that in the implementation of the first cycle of learning in 5 meetings, only 33% of children were successful in the Very Good Developing score category at the end of the meeting. The results of the implementation of improvements in cycle II, there was a very significant increase in the 5 learning meetings to recognize number symbols, as many as 93% of children received the Very Good Developing score category at the end of the meeting.

Keyword: *Number Symbols, Match Finding Game, early childhood*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age), dimana pada masa ini pendidikan yang diberikan sangat fundamental yang menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak. Selain itu juga pada masa ini anak sedang menjadi individu peniru yang baik, karena apa yang dilihat dan didengar anak dijadikan sebagai contoh perilaku dan pembiasaan yang akan sering dilakukan oleh anak. Oleh karena itu dapat berkembang secara optimal. UU No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk PAUD jalur pendidikan formal yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun . Pendidikan TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing agar anak menjadi pribadi yang bermoral, untuk dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak yang meliputi aspek perkembangan moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, motorik dan seni yang selalu berkaitan satu dengan yang lainnya, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu aspek yang perkembangan kognitif.

Kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan ting dan mendasar bagi anak usia dini untuk mempelajari matematika permulaan. Pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu mengembangkan persepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman terhadap simbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Pengembangan kognitif pada dasarnya agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Perkembangan kognitif pada anak dapat dirangsang dengan mengenalkan lambang bilangan, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, karena itu pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan bermain.

Bermain merupakan kebutuhan anak yang sangat penting dalam masa perkembangannya, karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, dan anak belajar melalui bermain. Bermain merupakan kebutuhan setiap anak atau individu, melalui bermain, anak akan memperoleh pengetahuannya sendiri dan membangun pemikirannya sendiri. Melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menemukan pengetahuan baru serta menstimulus perkembangannya sendiri. Bermain juga merupakan kebutuhan bagi anak yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi kebutuhan anak, seperti guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Metode yang menarik bagi anak dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak salah satunya dengan bermain mencari pasangan. Dengan bermain pembelajaran menjadi menyenangkan dan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Hasanah, ditemukan berbagai masalah terutama yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan masih rendah. Hal ini dapat terlihat saat kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan sambil menunjukkan lambang bilangan dengan tepat, contohnya ketika anak diminta oleh guru untuk menyebutkan urutan lambang bilangan 1-20 secara bersama-sama, hampir semua anak menyebutkannya, tetapi pada saat guru meminta pada anak satu persatu untuk menyebutkan lambang bilangan sambil menunjukkan lambang bilangan, sebagian besar anak masih bingung misalkan anak menyebutkan angka 4 tetapi yang ditunjuknya angka 5, pada saat guru membantunya anak bisa, tetapi ketika tidak dibantu lagi anak-anak masih kebingungan.

Pada saat mengenalkan lambang bilangan kegiatan pembelajaran dilakukan secara akademik yang sifatnya monoton membuat anak merasa bosan dan jenuh, sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak asik bermain sendiri, selalu ingin bermain dan mengganggu temannya, tidak memperhatikan pendidik saat memberi materi dan ingin cepat keluar. Selain itu pendidik dalam proses belajar mengajar mengenal lambang bilangan belum memanfaatkan media atau alat peraga yang menarik bagi anak, alat peraga yang digunakan hanya papan tulis dan spidol saja sehingga anak-anak cenderung pasif.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelas, ditemukan adanya permasalahan anak kelompok B2 yang di tandai dengan beberapa kondisi sebagai berikut : 1) Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan sambil menunjukkan lambang bilangan dengan tepat. 2) Sebagian besar anak belum mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10 dari depan ke belakang (secara maju) dan dari belakang ke depan (secara mundur), 3) Sebagian besar anak juga belum mampu memasang lambang bilangan dengan benda atau gambar dan membilang benda atau gambar. 4) Pendidik masih menggunakan pembelajaran yang bersifat akademik. 5) Pendidik belum menggunakan alat peraga yang menarik perhatian anak

Berdasarkan dari masalah-masalah yang terungkap tersebut, penulis berupaya untuk menuntaskan pembelajaran dalam kegiatan memasang dengan melakukan pemantapan kemampuan profesional pembelajaran di kelas dengan judul " Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Mencari Pasangan Pada Anak Kelompok B2 Tk Hasanah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru "

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang sangat relevan untuk mengembangkan kualitas pendidikan pada tingkat prasekolah seperti di TK HASANAH Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru. Dalam konteks ini, PTK dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana meningkatkan proses pembelajaran nilai-nilai islam dengan pendalaman profil Pancasila. Penelitian ini dilakukan di TK Hasanah di Bina Widya, Kota Pekanbaru, yang dilakukan di kelas B2 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus yang berulang, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah itu, hasil dari setiap siklus digunakan untuk mengembangkan tindakan selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, langkah-langkah PTK dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi (5) Tindakan Perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Dari Setiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan supervisor maka di ketahui bahwa bidang pengembangan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan per siklus dimana hasil terakhir siklus II nilai ketuntasan yang Berkembang Sangat Baik adalah 93%.

Dari pelaksanaan Siklus I dan II sudah Nampak peningkatan anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 1. Peningkatan Anak Dalam Kegiatan Mengenal Lambang Bilangan Dari Siklus I dan II

No	Penilaian	Siklus I						Siklus II			
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
1	BSB	14%	20%	20%	27%	33%	40%	53%	67%	80%	93%
2	BSH	20%	27%	33%	40%	40%	33%	27%	20%	13%	7%
3	MB	33%	33%	27%	20%	20%	20%	13%	13%	7%	7%
4	BB	33%	20%	20%	13%	7%	-	-	-	-	-

Pembahasan

Dari hasil perbaikan perbaikan yang dilakukan antara penulis dengan supervisor dapat diketahui bahwa bidang pengembangan yang dilakukan sudah menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perbaikan bagi anak tampak peningkatan pada siklus pertama. Hubungan pelaksanaan perbaikan dengan rencana kegiatan harian. Siklus pertama pada rencana kegiatan harian pertama, anak-anak menghubungkan banyaknya gambar apel dengan bilangannya. Guru menjelaskan cara menggunting pola kapal. Pada pertemuan pertama ini masih banyak anak yang masih perlu bimbingan.

Siklus pertama pada rencana kegiatan harian kedua. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar pisang dengan bilangannya. Guru memberi contoh dan memperagakan cara menghubungkan gambar dengan bilangan, pada pertemuan kedua ini anak sudah mulai peningkatan walaupun belum begitu banyak. Siklus pertama pada rencana kegiatan harian ketiga. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar semangka dengan bilangannya. Guru memberi contoh cara mengubungkan gambar semangka dengan bilangan Pada pertemuan ketiga ini anak-anak masih sama dengan hari kedua. Siklus pertama pada rencana kegiatan harian keempat. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar melon dengan bilangannya. pada pertemuan keempat ini sudah ada kemajuan. Pada pertemuan ini anak-anak menghubungkan gambar melon dengan bilangan dan pertemuan keempat ini anak-anak mulai ada peningkatan.

Siklus pertama pada rencana kegiatan kelima. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar jeruk dengan bilangannya. Karena hasil pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak Hasanah Kelompok B2 pada siklus pertama hasilnya belum maksimal, maka penulis melanjutkannya pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus pertama belum, maksimal, maka penulis akan melanjutkan pada siklus kedua. Hubungan pelaksanaan perbaikan dengan rencana kegiatan harian. Siklus kedua pada rencana kegiatan harian keenam. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar wartel dengan bilangannya, guru memberi contoh cara menghubungkan yang benar pada pertemuan keenam ini masih banyak lagi anak yang perlu bimbingan.

Siklus kedua pada rencana kegiatan harian ketujuh. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar kentang dengan bilangannya. Guru mencontohkan kepada anak cara menghubungkan yang benar pada gambar kentang. Pada pertemuan ketujuh ini sudah mulai ada peningkatan walau tidak begiatu banyak. Siklus kedua pada rencana kegiatan kedelapan. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar tomat dengan bilangannya. Guru memberi contoh dan memperagakan cara menghubungkan lambang bilangan dengan gambar tomat yang benar. Pada pertemuan kedelapan ini sudah ada peningkatan.

Siklus kedua pada rencana kegiatan harian kesembilan. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar terong dengan bilangannya Guru memberi contoh dan memperagakan cara menghubungkan lambang bilangan yang benar gambar terong. Pada pertemuan kesembilan ini anak-anak sudah mulai ada peningkatan namun masih ada yang butuh bimbingan.

Siklus kedua pada rencana kegiatan harian kesepuluh. Anak-anak menghubungkan banyaknya gambar pepaya dengan bilangannya, guru seperti biasa memberi contoh dan memperagakan cara menghubungkan lambang bilangan yang benar pada pertemuan kesepuluh ini sudah ada peningkatan walaupun masih ada yang perlu bimbingan beberapa orang lagi. Pada siklus II ini terjadi perbaikan peningkatan pembelajaran dan langkah kegiatan pengembangan yang sudah ada dilaksanakan dengan sistematis dan jelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik Siklus I dan Siklus II dalam 5 kali pertemuan berturut-turut dalam tiap siklusnya maka dapat disimpulkan pertemuan hanya 33% anak yang berhasil dalam kategori nilai Berkembang Sangat Baik diakhir pertemuan dan hasil pelaksanaan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam 5 kali pertemuan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui permainan mencari pasangan sebanyak 93% anak mendapat kategori nilai Berkembang Sangat Baik di akhir pertemuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing penelitian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.E.F. Montolalu. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas, (2007). *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak -kanak*. Jakarta
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hartati. Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak -Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasion
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Nurani. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Musfiroh. Tadkiroatun, (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak -Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sudaryanti, (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta